

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini bermaksud menggambarkan tentang suatu variabel, gejala atau keadaan apa adanya, dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.¹

Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja, Rosdakarya, 2011). hlm. 60.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-XXIX, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

Metode penelitian deskriptif Menurut Binti Maunah yang dikutip oleh Laila Kurniasari dalam skripsinya ialah cara membandingkan pendidikan berdasarkan fenomena yang ada.³ Dalam jenis penelitian deskriptif, penelitian yang penulis lakukan masuk pada penelitian studi kasus, artinya ialah penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sosial, baik secara individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁴ Oleh karena itu penelitian ini diarahkan kepada pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan Islam siswa MAN 3 Kab Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Kab. Kediri. Peneliti dalam penelitian ini hadir secara langsung untuk menemukan, mengumpulkan, dan menganalisis data yang terkait dengan Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 3 Kab. Kediri. Selama proses penelitian ini, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang harmonis dengan semua informan, menjalin komunikasi yang baik dan harmonis dalam rangka untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya tanpa sesuatu

³ Laila Kurniasari dengan judul “ *Strategi Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN Bandung Kabupaten Tulungagung*”, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2015), hlm. 63.

⁴ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 39.

yang ditutup-tutupi oleh informan. Sebab, yang terpenting dalam penelitian kualitatif ini adalah memperoleh data dan informasi yang alamiah dan tidak terdapat rekayasa yang diberikan oleh informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dipilih oleh peneliti adalah MAN 3 Kab. Kediri. Yang terletak di Jl. Jombang, Kasreman, Kandangan, Kab. Kediri, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi ini karena lembaga pendidikan yang profesional, maka dalam aktifitas sehari-harinya dibingkai dalam sebuah tata kerja yang harmonis mulai dari pimpinan sekolah, dewan sekolah, guru karyawan hingga siswa dengan struktur organisasi. Dalam upaya melayani siswa dengan sebaik-baiknya, guru di MAN 3 Kab. Kediri telah memiliki kelayakan dan profesionalisme yang cukup memadai sesuai dengan bidang mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena, lokasi tersebut merupakan madrasah yang berstatus negeri yang seharusnya memiliki banyak sarana dan prasarana yang dapat menunjang para guru dalam proses pembelajaran. Berikut adalah gambaran umum dari lokasi penelitian :

1. Sejarah singkat

Madrasah Aliyah 3 Kediri berdiri tahun 1981 atas prakarsa tokoh masyarakat dan tokoh agama di Kecamatan Kandangan dan sekitarnya, diantaranya : Bapak Muhary Ridwan L.Ph., Bapak Fauzan Said, A.Md., Bapak Munir, Bapak H. Kholil Ridwan, Ibu Hj. Maslihah, dan tokoh lainnya.

Lokasi di Bobosan desa Kemiri dan di beri nama MA. Islakhiyah Bobosan. Dalam perkembangannya pada tahun 1984 Madrasah Aliyah Islakhiyah statusnya meningkat menjadi Filial MAN Purwoasri.

Dari tahun 1987 proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, namun sepeninggal Bapak Muhary Ridwan L.Ph. sebagai salah satu pendiri, ternyata pada tahun 1989 perkembangannya mengalami penurunan, demi perkembangan pada tahun 1990 dewan guru dan tokoh masyarakat termasuk pendirinya yang masih ada, sepakat untuk dipindahkan tempatnya ditengah kota, menempati gedung SMP Diponegoro yaitu di Jl. Jombang Kandangan dan proses belajar mengajar sore hari. Mengingat perkembangan jumlah siswa selalu meningkat dan di gedung SMP Diponegoro tidak mencukupi, pada tahun 1994 MAN Filial Purwoasri di Kandangan pindah menempati gedung SMP Islam Yayasan Walisongo di Gedangan Kandangan yang proses belajar mengajarnya masuk pagi.

Pada tahun 1997 dari MAN Filial Purwoasri di Kandangan dinegerikan oleh Menteri Agama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan Kab. Kediri dengan SK. Nomor : 107 tanggal 17 Maret tahun 1997. Sejak dinegerikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kandangan semakin meningkat perkembangan jumlah siswanya sehingga gedung yang ada tidak mencukupi maka sebagian siswa ditempatkan di SMA Muhammadiyah Kandangan dan di gedung Darul Aitam Pengkol Kandangan. Pada tahun 1998 MAN Kandangan sudah dapat membeli tanah dan tahun 1999 membangun 4 ruang di Desa Kasreman Jalan Jombang Kandangan sehingga siswa yang menempati gedung SMA Muhammadiyah Kandangan dipindah ke gedung baru.

MAN Kandangan Kab. Kediri ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur sebagai Penyelenggara Program

Kelas Percepatan Belajar (Akselerasi) berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prop. Jawa Timur Nomor : Kw.13.4/1/PP.00.6/1126/SK/2011 dan pada tanggal 9 Juni 2015 melalui Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor : 3274 Tahun 2015 MAN Kandangan ditetapkan sebagai Madrasah Penyelenggara SKS mulai tahun pelajaran 2014/2015, sekaligus sebagai Madrasah Penyelenggara Kurikulum 2013.

Pada akreditasi yang pertama tahun 2009 dan yang kedua tahun 2014 MAN Kandangan memperoleh predikat terakreditasi dengan nilai “A” berdasarkan SK Penetapan Hasil Akreditasi BAP-S/M Nomor : 300/BAP-SM/SK/XI/2014

Pada tahun 2016 MAN Kandangan berubah nama menjadi MAN 3 Kediri berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 673 tahun 2016 tanggal 17 November 2016 tentang ”Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Jawa Timur”,

Sejak dinegerikan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri semakin meningkat jumlah siswanya sehingga jumlah ruang kelas belajar dan luas tanah yang ada setiap tahun selalu mengalami kekurangan. Dan untuk memenuhi kekurangan tersebut diadakan penambahan ruang dan pembelian tanah yang dibangun dari dana bantuan Pemerintah atau Dana Komite.

2. Letak Geografis

Nama Madrasah : MAN 3 Kab. Kediri (Kandangan)

Alamat : Jl. Jombang, Sumber Nglembung, Kasreman,

Kec. Kandangan, Kab. Kediri, Jawa Timur

Kode Pos : 64294

Titik Koordinat : -7.738194,112.279362

Kependudukan Kec Kandangan Cukup menguntungkan karena terletak pada jalur ekonomi yang menghubungkan Jombang – Kandangan – Malang. Kedudukan tersebut juga akan mempermudah komunikasi dengan daerah yang lebih luas lagi. Apabila dilihat berdasarkan jarak dari kota-kota sekitarnya yang sangat berpengaruh adalah sebagai berikut:

- a. Jarak dari Kota Kediri (Pare) 13 KM
- b. Jarak dari Kota Jombang 24 KM
- c. Jarak dari Kota Malang (Kasembon) 10 KM

Kedudukan tersebut juga didukung oleh jalan beraspal yang merupakan jalur yang penting interaksi manusia dan barang.

3. Struktur Organisasi Madrasah

TABEL 3.1 Struktur Organisasi Madrasah

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Madrasah	Drs. H. Maksun, M.Pd.I
2.	Komite Madrasah	H. Choirul Umam, S.Pd
3.	Kepala TU	Marwan, M.Pd.I
4.	Waka Kurikulum	Muhammad Nurul Mukhlisin, M.Pd.I
5.	Waka Kesiswaan	Laili Candrayani, M.Si
6.	Waka Sarpras	Achmad Dahlan, S.Pd
7.	Waka Humas	Eko Wahyudin, M.Pd

4. Program Kerja Madrasah

Kepala Madrasah dan Para Pendidik serta dengan persetujuan dari Komite Madrasah, menetapkan beberapa program, dimana program kerja tersebut

termasuk kedalam sasaran program yang termuat dalam visi dan misi Madrasah. Adapun program kerjanya jika dilihat dari tujuan, visi dan misi madrasah adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

b. Visi Madrasah

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 3 Kediri memiliki citra moral yang menggambarkan profil madrasah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah bahwasanya Visi dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri adalah Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Wahana Berprestasi dalam IPTEK dan Peduli Lingkungan".

c. Misi Mdrasah

Secara operasional, misi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri dapat dijabarkan dalam point berikut:

- 1) Mencukupi sarana dan prasarana yang mendukung Kegiatan Belajar Mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler;
- 2) Meningkatkan profesionalisme semua pendidik dan tenaga kependidikan;

- 3) Menerapkan manajemen yang transparan dan meningkatkan pelayanan yang terbaik mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu;
- 4) Menciptakan lingkungan yang sehat, kondusif, tertib, disiplin, bersih, indah, nyaman, harmonis dan Islami;
- 5) Mengembangkan proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan demokratis;
- 6) Meningkatkan peran serta *stakeholders* dalam pengembangan madrasah
- 7) Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan yang berorientasi pada standar internasional;
- 8) Menumbuhkan kemandirian siswa dengan program ketrampilan;
- 9) Melaksanakan Full Day School dan Boarding School

d. Tujuan Madrasah

Tujuan pendidikan di MAN 3 Kediri sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan visi dan misi tersebut di atas, maka tujuan MAN 3 Kediri ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Memiliki gedung, perabot/meubelair, peralatan dan sumber belajar yang cukup untuk mendukung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra kurikuler;
- 2) Memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup, profesional dan berdedikasi tinggi;

- 3) Memiliki akuntabilitas dalam semua bidang, khususnya bidang keuangan dan pelayanan;
- 4) Terciptanya lingkungan yang sehat, kondusif, tertib, disiplin, bersih, indah, nyaman, harmonis, dan Islami;
- 5) Mempunyai lulusan dengan nilai tinggi dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi;
- 6) Terbentuk *stakeholders* yang mempunyai rasa memiliki madrasah (*school ownership*);
- 7) Tercapainya Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan yang berorientasi pada standar internasional;
- 8) Mempunyai lulusan yang mandiri dan life skill yang tinggi;

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dipahami sebagai data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.⁵ Data dalam penelitian kualitatif bukanlah berdasarkan atas tabel angka-angka hasil pengukuran atau penilaian secara langsung yang mana dianalisis secara statistik. Data kualitatif adalah data yang berupa informasi kenyataan yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, sumber datanya meliputi tiga unsur yaitu:⁶

1. *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Yang termasuk sumber data ini adalah, guru sejarah kebudayaan Islam dan siswa.

⁵ A. chader Alwasihlah, *Pokoknya Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011), hlm. 105.

⁶ A. chader Alwasihlah, *Pokoknya Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011), hlm. 105

2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang dapat diperoleh dari gambaran tentang situasi dan kondisi secara langsung yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Sumber data ini berupa ruang kelas untuk proses pembelajaran di MAN 3 Kab.Kediri
3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini berupa sumber yang digunakan untuk pembelajaran dan juga proses pembelajaran di kelas.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa prosedur, yaitu:

1. *Interview* / Wawancara

Interview menurut Hadi Sutrisno yang dikutip oleh Muhammad Hayeemasae dalam skripsinya adalah prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan komunikasi secara langsung bersama sumber data melalui dialog tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷

Ditinjau dari pelaksanaannya peneliti menggunakan model *interview* bebas terpimpin. Di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi yang mengikat akan data apa yang dikumpulkan dengan membawa sederetan

⁷ M. Saddam Hayeemasae dengan judul "*Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar SKI Siswa di MTsN Batu*, (Malang: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hlm .79-80.

pertanyaan, serta berupaya untuk menciptakan suasana santai tapi tetap serius dan sungguh- sungguh.⁸

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari guru Sejarah Kebudayaan Islam dan siswa MAN 3 Kab. Kediri. Maka dengan metode *interview* tersebut diharapkan dapat memperoleh jawaban keterangan dari responden yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁹ Menurut Imam Gunawan mengatakan bahwa metode observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua dalam penggunaan penelitian.¹⁰

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jelas, menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti, dengan cara medatangi langsung lokasi penelitian di MAN 3 Kab. Kediri untuk memperhatikan jalannya kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu metode observasi juga digunakan untuk mengamati kondisi bangunan sekolahan, sarana dan prasarana sekolahan.

3. Dokumentasi

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hlm. 197.

⁹ Ibid, hlm. 199.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 143.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu berarti barang-barang tertulis. Maka, metode dokumentasi dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prestasi, notulen rapat agenda dsb.¹¹ Sedangkan menurut Imam Gunawan, dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar atau karya minumental dari seseorang.¹²

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang MAN 3 Kab. Kediri, sumber dan media pembelajaran yang digunakan, serta kegiatan pembelajaran, dalam hal ini yang dimaksud adalah pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari penelitian. Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi, klasifikasi, kemudian disajikan.

Dalam hal ini, peneliti akan terjun secara langsung di lapangan dan mengalami situasi yang terjadi selama proses belajar mengajar SKI berlangsung, berkaitan dengan prosedur manajemen kelas di MAN 3 Kab. Kediri. Di samping itu, juga dilakukan beberapa kali dalam pengumpulan data, di mana semua data yang telah diperoleh di lapangan dibaca, dipahami, kemudian dibuat ringkasannya. Setelah data terkumpul kemudian data dianalisis lebih lanjut secara

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Posedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,2013), hlm. 274

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 176.

intensif. Maka, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan informasi maupun analisis tanpa perlu merumuskan hipotesis.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku milik Mardawani, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data meliputi:¹³

Pertama, data *reduction* (reduksi data) yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang jelas

Kedua, data *display* (penyajian data) dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Ketiga, *verifikasi* (penarikan kesimpulan). Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan *verifikasi* selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara *memverivikasikan* catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan, karena

¹³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 66-68

kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan selanjutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Proses pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian harus dilakukan oleh peneliti, agar hasil dari penelitian dapat diketahui kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dalam penelitian ini teknik yang dilakukan peneliti adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.¹⁴ Pengecekan yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

1. Triangulasi sumber, adalah teknik menguji data penelitian dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi metode. Adalah usaha untuk mengecek keabsahan data dengan cara mencari data lain dengan sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 327

3. Triangulasi data. Yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

Adapun yang digunakan peneliti dalam pengecekan data penelitian ini adalah menggunakan jenis triangulasi metode, yakni ,menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data yang benar. Pengumpulan data ini dengan cara observasi, wawancara, dan juga dokumentasi.